

INFORMASI TENTANG NATIHAH: JURNAL PENGABDIAN PENDIDIKAN ISLAM		
e-mail: natihah@journal.uir.ac.id	Website: https://journal.uir.ac.id/index.php/natihah/index	
p-ISSN: xxxx-xxxx e-ISSN: xxxx-xxxx	 Published by UIR Press. NJPPI is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

Pelatihan Metode Saminiyyah (8 Langkah Praktis) Untuk Pemberantasan Buta Aksara Arab

Saproni Muhammad Samin¹, Harif Supriady², Hamzah³

^{1,2,3}Universitas Islam Riau, Indonesia (Jl. Kaharuddin Nasution 113 Pekanbaru Riau 28284)

Corresponding Author:

Saproni Muhammad Samin
 Universitas Islam Riau, Indonesia
 e-mail: saproni.ahmad@edu.uir.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Riwayat Artikel: Received, 22-08-2023 Revised, 10-02-2024 Accepted, 10-02-2024 Published, 10-02-2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Bahasa Arab; Buta Aksara; Metode Samaniyah</p> <hr/> <p>Keywords: Arabic Language; Illiteracy; Samaniyah Method</p>	<p>Fenomena yang terjadi pada masyarakat, baik desa maupun di kota, banyak sekali orang tua yang buta aksara Al-Qur'an, jumlah buta aksara Alqur'an lebih banyak ibu-ibu atau kaum perempuan dibanding laki-laki. Padahal posisi perempuan sebagai ibu di lingkungan rumah tangga dilihat dari segi tanggung jawab pemeliharaan dan pendidikan anak merupakan pusat pendidikan yang menentukan masa depan bangsa. Tujuan dari PkM ini adalah membekali para peserta pelatihan dengan kemampuan menggunakan metode Saminiyyah dalam rangka pemberantasan buta aksara Arab untuk para pemula dewasa di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dikemas dalam bentuk training for trainer. Kegiatan PkM ini telah terlaksana dengan sambutan antusias dari pemerintah kecamatan. Adapun pembekalan yang disampaikan adalah seputar mengenal karakteristik metode Saminiyyah dan strategi penggunaannya.</p> <hr/> <p>ABSTRACT</p> <p><i>The phenomenon in society, both in villages and in cities, is that many parents are illiterate in the Qur'an, and the number of illiterate women in the Qur'an is more than women or men. The position of women as mothers in the household environment from the point of view of responsibility for the care and education of children is the center of education that determines the nation's future. This Devotion to the community aims to equip training participants with the ability to use the Saminiyyah method to eradicate Arabic illiteracy for adult beginners in Teluk Mega Village, Tanah Putih District, Rokan Hilir Regency, Riau. Devotion to community activities is carried out in the form of training packaged in the form of training for trainers. This Devotion to the community activity was carried out with an enthusiastic welcome from the sub-district government. The debriefing was about getting to know the characteristics of the Saminiyyah method and strategies for its use.</i></p>

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri (RI) 4.0 menuntut semua pihak untuk menyiapkan diri dan melakukan adaptasinya, tidak terkecuali dalam ranah pendidikan, dan lebih spesifiknya adalah juga ranah pengajaran bahasa Arab. Dalam dunia pendidikan pendekatan terhadap peserta didik telah mengalami perubahan, dari pedagogi ke andragogi kemudian heutagogy yang merubah paradigma pendidik, dari seorang pengajar kepada peran konsultan (Samin, 2019b, 2019a), atau perpindahan dari pendekatan Teacher Centered Learning (TCL) kepada pendekatan Student Centered Learning (SCL), yang artinya adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

Pembelajar bahasa Arab di era RI 4.0 dengan segala karakteristiknya, perlu menanamkan satu kata kunci dalam proses pembelajaran di dalam dirinya yaitu apa yang disebut self-regulated learning (Samin, 2019c; Samin et al., 2021), hal ini merupakan prasyarat mutlak bagi siapapun yang akan eksis di era digitalisasi seperti era sekarang ini. Meskipun demikian, bukan berarti peran seorang pendidik tidak lagi penting, akan tetapi letak pentingnya pendidik berada pada kemampuannya memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk menemukan jati diri dan mampu menganut konsep long life education (pendidikan sepanjang hayat), serta memberikan sarana dalam bentuk konten-konten pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik peserta didik.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat, baik desa maupun di kota, banyak sekali orang tua yang buta aksara Al-Qur'an, jumlah buta aksara Alqur'an lebih banyak ibu-ibu atau kaum perempuan dibanding laki-laki. Padahal posisi perempuan sebagai ibu di lingkungan rumah tangga dilihat dari segi tanggung jawab pemeliharaan dan pendidikan anak merupakan pusat pendidikan yang menentukan masa depan bangsa. Ibu adalah orang pertama yang memberikan sentuhan kasih sayang sedemikian rupa, mulai dari mengandung, melahirkan, menyusui dan memeliharanya dengan intensitas yang lebih sering dan kualitas interaksi yang bersifat edukatif (Aisyah, 2020). Menurut hasil penelitian Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) bahwa sebesar 65% dari umat Islam di Indonesia tidak bisa membaca kitab suci mereka yaitu Al Quran (Buta Aksara Alquran - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website, 2018; DMI Ingatkan 65 Persen Umat Islam Di Tanah Air Tidak Bisa Baca Alquran - ANTARA News Riau, 2022).

Menurut Surya Arpan Plt. Sekdakab Rohil bahwa, kondisi saat ini yang perlu dirisaukan adalah kurangnya minat generasi muda membaca al-quran, jika dibiarkan kurun waktu 5 tahun mendatang generasi muda menjadi buta aksara al-quran (*Surya Arfan: Jangan Biarkan Generasi Muda Buta Aksara Alquran*, 2015). Sedangkan menurut H. Agustiar kemenag kab. Rohil juga mengatakan bahwa Masyarakat Rohil sepertinya sudah mulai meninggalkan alquran, buktinya sangat sedikit masyarakat yang bisa baca tulis quran. Ini menjadi tantangan bersama, bagaimana Rohil bebas aksara al-quran (*Surya Arfan: Jangan Biarkan Generasi Muda Buta Aksara Alquran*, 2015). Kabupaten Rohil ini bahkan menjadikan test baca Al-Quran sebagai tes pertama untuk mendapatkan jabatan penghulu (*3 Calon Penghulu Di Rohil Gugur Akibat Tidak Pandai Baca Al Quran*, 2016), jabatan kepala desa (*Calon Kades Di Rohil Wajib Bisa Baca Alquran*, 2016). Hal ini sejalan dengan program yang dicanangkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau yang terus menggiatkan upaya pemberantasan buta membaca dan menulis aksara Alquran yang dimulai sejak dini (*Berantas Buta Aksara Alquran, Kemenag Riau Wisuda 5.803 Santri - ANTARA News Riau*, 2017). Menurut Musri dalam Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir bahwa Kontribusi pengaruh baca Al-Quran terhadap kemampuan baca Al-Quran sebesar 38,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Musri, 2020).

Berangkat dari latar belakang inilah, penulis bermitra dengan desa Teluk Mega kecamatan Tanah Putih kabupaten Rohil melakukan sebuah Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pelatihan metode Saminiyyah (Delapan langkah praktis) untuk pemberantasan buta Aksara Al-Quran".

Kepenghuluan Teluk Mega merupakan salah satu Kepenghuluan yang ada di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Kepenghuluan Teluk Mega terletak pada bagian Selatan dari Ibukota Kecamatan Tanah Putih yang memiliki batas wilayah sebagai berikut: 1) Sebelah Utara dengan Kecamatan Bangko Pusako, 2) Sebelah Selatan dengan Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, 3) Sebelah Timur dengan Kelurahan Sedinginan/Kepenghuluan Rantau Bais, dan 4) Sebelah Barat dengan Kepenghuluan Sintong Pusaka.

Kepenghuluan Teluk Mega luasnya 11.880 Ha. Yang terdiri dari kawasan rendah dan perbukitan serta rawa-rawa, secara administratif Kepenghuluan Teluk Mega dibagi dalam 3 (tiga) Dusun yaitu: 1) Dusun Negeri Tinggi, 2) Dusun Sei Emas, dan 3) Dusun Semina. Adapun jarak Kepenghuluan Teluk Mega dengan pusat pemerintahan Kecamatan sekitar 3 KM atau menempuh jarak waktu 10 menit perjalanan, dengan Ibu kota Kabupaten (Bagan siapi-api) 93 KM yang biasa ditempuh dalam jarak waktu sekitar 3 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum.

Berdasarkan data yang ada di Kantor Kepenghuluan, bahwa penduduk di Kepenghuluan Teluk Mega berjumlah 3.477 jiwa, yang terdiri dari 985 kepala keluarga. Untuk mengetahui jumlah penduduk secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut: 1) laki-laki sebanyak 1.674 jiwa (48%), 2) Perempuan sebanyak 1.803 jiwa (52%). Sedangkan berdasarkan sumber yang sama, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang ada di Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir lebih sedikit penduduk laki-laki bila dibandingkan dengan penduduk perempuan. Dimana laki-laki berjumlah 1.674 orang dengan persentase 48%, sedangkan perempuan berjumlah 1.803 orang dengan persentase 52%. sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan penduduk perempuan lebih besar dari pada pertumbuhan penduduk laki-laki.

Berdasarkan sumber kantor kepenguluhan Teluk Mega 2018, dapat diketahui bahwa keadaan penduduk di Kepenguluhan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sebagian besar penduduknya adalah Berusia 13-15 tahun yaitu sebanyak 1.120 jiwa atau dengan persentase 32%, dan jumlah penduduk yang terendah adalah berusia 00-03 tahun sebanyak 212 jiwa atau dengan persentase 3%.

Perkembangan dan kemajuan dunia berawal dari pendidikan. Pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan pola pikir masyarakat dan merupakan salah satu faktor yang menunjang kemajuan suatu daerah. Adapun jumlah penduduk Kepenguluhan Teluk Mega berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	Belum Sekolah	298	8%
2	Taman Kanak-kanak	420	12%
3	Sekolah Dasar	1.459	42%
4	SMP	560	16%
5	SMA	580	17%
6	Diploma	56	2%
7	Strata 1	104	3%
Jumlah		3.477	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan penduduk yang terbanyak adalah pendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 1.459 orang dengan persentase 42%. sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah yang berpendidikan SMA ke atas dengan jumlah jiwa 160 jiwa atau 5% dari jumlah jiwa secara keseluruhan.

Dari sekian permasalahan yang dihadapi oleh pemerintahan desa Teluk Mega, kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir adalah pembangunan Sumber Daya Manusia Desa yang religius. Salah satu ukuran tingkat religiusitas masyarakat adalah kedekatan dengan sumber-sumber keyakinan agama mereka. Karena mayoritas masyarakat beragama Islam maka interaksi mereka dengan kitab suci Al-Quran menjadi sangat penting untuk membentuk masyarakat yang religius. Banyak metode yang digunakan untuk memberantas buta aksara Al-Quran, seperti metode Iqro, baghdadiyah, qiroati, an-nahdhiyah, Barqi (*Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, 2017), namun masih jarang metode yang ditujukan untuk tingkat dewasa dengan waktu pembelajaran yang relative singkat. Oleh karenanya perlu ada metode pembelajaran Baca Al-Quran untuk pemula dewasa yang didesain simple dan praktis.

METODE PENELITIAN

Tempat PkM ini di lakukan di Kepenguluhan Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir pada bulan Agustus 2022. Metode Pelaksanaan PkM ini adalah berbentuk Pelatihan metode saminiyyah terhadap 30 orang yang terdiri dari guru agama, da'i, muballigh dan guru MDTA kepenguluhan teluk Mega. Adapun pemilihan khalayak dan sasaran adalah rekomendasi dari pihak kecamatan Tanah Putih yang mengetahui kondisi masyarakat setempat. Bahan yang digunakan adalah buku Metode Saminiyyah (Metode Cepat Membaca Arab untuk Pemula Dewasa)

Metode Saminiyyah merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Quran untuk orang dewasa dengan delapan Langkah praktis. Nama saminiyyah berasal dari nama pencetusnya yaitu Saproni bin Muhammad Samin, Dosen Universitas Agama Islam (UIR), Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Metode ini berawal dari sebuah penelitian tentang penyusunan materi-materi untuk mahasiswa baru yang masuk ke Universitas Islam Riau (UIR) jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berasal dari latarbelakang non-pesantren. Hasil dari penelitian ini kemudian dikembangkan ke dalam sebuah Buku Ajar dengan nama "Buku Panduan Matrikulasi Bahasa Arab (8 Langkah Praktis)". Buku ini selain digunakan sebagai buku ajar untuk mahasiswa yang belajar bahasa Arab baik di Fakultas Agama Islam maupun di fakultas lain di UIR ini, juga digunakan oleh para pementor bimbingan bacaan Al-Quran (BBQ) tingkat mahasiswa yang ditujukan untuk mahasiswa yang belum kenal sama sekali dengan hurup Arab. Namun dalam perjalanannya, dirasa

perlu untuk membuat buku yang lebih praktis tidak dalam desain buku ajar, akan tetapi buku khusus pembelajaran Al-Quran. Maka disusunlah buku tersebut dengan diberi nama “Metode Saminiyyah”. Adapun Pelaksanaan PkM ini akan dievaluasi setelah selesainya acara pelatihan ini dengan cara, pihak mitra mengisi form evaluasi yang disediakan oleh pelaksana PkM. Adapun keberlanjutan dari program ini adalah adanya konsultasi yang berkesinambungan antara peserta dan pelaksana PkM dalam merealisasikan metode saminiyyah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini merupakan *training for trainer* tentang penggunaan metode Saminiyyah dimana hal-hal yang menjadi penekanan adalah tentang karakteristik metode ini. Metode Saminiyyah merupakan metode yang didesain untuk pemula dewasa yang belum mengenal aksara Arab sama sekali dengan hanya 40 halaman diharapkan bisa menjadi cepat yang menghantarkan mereka cepat mempunyai kemampuan untuk membaca aksara Arab. Orang dewasa dengan berbagai macam kesibukan memerlukan metode yang relatif mudah dan cepat. Salahsatu karakteristik dari metode ini adalah didesain untuk bisa digunakan walau tanpa guru, meskipun disarankan tetap lebih baik melalui bimbingan dari guru meskipun demikian metode ini didesain untuk orang dewasa yang mempunyai kemampuan membaca aksara Latin. Termasuk dalam kategori dewasa dalam buku ini adalah tingkat umur 18 tahun ke atas atau tingkat perguruan tinggi atau masyarakat dewasa dari khalayak umum. Metode Saminiyyah terdiri dari delapan Langkah praktis yang menjadi konten buku tersebut adalah: 1) Mengenal dan menghafal huruf Hijaiyyah, 2) Mengenal harokat/tanda baca Arab, 3) Mengenal sambung huruf Hijaiyyah, 4) Mengenal Tanda Panjang, 5) Mengenal Simbol huruf dobel/tasydid, 6) Mengenal Tanwin, 7) Mengenal Ta’ Marbutah, dan 8) Mengenal Al-Takrif.

Salah satu materi yang disampaikan adalah mengenal strategi penyusunan metode Saminiyyah adalah dengan menghindari kesan tebalnya buku, namun tetap menampilkan huruf-huruf dan latihan-latihan yang cukup. Hal itu dilakukan dengan cara menampilkan contoh-contoh yang disusun dengan menampilkan dua puluh delapan huruf Hijaiyyah yang diulang sebanyak tiga kali dalam setiap latihan, sehingga jumlah huruf-huruf pokok pada setiap latihan ada delapan puluh empat huruf, dengan perubahan-perubahan yang disesuaikan kebutuhan setiap pelajaran. Dengan demikian peserta tanpa menyadari telah mengulang setiap huruf Hijaiyyah minimal 24 kali dalam setiap kondisi, baik letak huruf maupun tanda baca yang ada pada setiap huruf.

Selain materi tersebut di atas, juga diajarkan tentang bagaimana menghindari persepsi peserta untuk selalu optimis bahwa mereka mampu dengan cepat membaca aksara Arab yaitu dengan cara mengulang setiap latihan dan tidak beranjak ke latihan bacaan selanjutnya sampai dengan peserta benar-benar menguasai latihan-latihan yang disiapkan.

Kesuksesan semua pelajaran dalam metode ini sangat ditentukan pada kesuksesan di pelajaran pertama. Meskipun buku ini didesain dengan tata letak seperti buku berbahasa Indonesia, namun hendaknya mengajarkan peserta sedari awal untuk terbiasa membaca dari kanan ke kiri. Pembelajaran dalam metode ini belum menekankan pada makhorijul huruf yang sesuai dengan ketentuan ilmu Tajwid, oleh karenanya peserta hanya diajarkan mengucapkan huruf Hijaiyyah dengan cara pengucapan huruf Latin.

PENUTUP

Tujuan dari PkM ini adalah membekali para peserta pelatihan dengan kemampuan menggunakan metode Saminiyyah dalam rangka pemberantasan buta aksara Arab untuk para pemula dewasa di Desa Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan yang dikemas dalam bentuk *training for trainer*. Kegiatan Pk Mini telah terlaksana dengan sambutan antusias dari pihak kecamatan (Riau Pos, 2022). Adapun pembekalan yang disampaikan adalah seputar mengenal karakteristik metode Saminiyyah dan strategi penggunaannya.

Pelaksanaan PkM ini dievaluasi setelah selesainya acara pelatihan ini dengan cara, pihak mitra mengisi form evaluasi yang disediakan oleh pelaksana PkM untuk mengetahui respon dan usulan ke depan dari mitra Kerjasama yaitu pemerintahan desa Teluk Mega. Hasil dari evaluasi kegiatan ini adalah dampak dan manfaat kegiatan sangat terasa menurut mereka. Adapun keberlanjutan dari program ini adalah adanya

konsultasi yang berkesinambungan antara peserta dan pelaksana PkM dalam merealisasikan metode saminiyyah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. (2020). Peranan Pemerintah Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an (Study Analisis di Kabupaten Sumenep). *Al-Irfan*, 3(September 2020), 273–288.
- Berantas Buta Aksara Alquran, Kemenag Riau Wisuda 5.803 Santri - ANTARA News Riau*. (2017, July 31). <https://riau.antaranews.com/berita/92189/berantas-buta-aksara-alquran-kemenag-riau-wisuda-5803-santri>.
- Buta Aksara Alquran - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website*. (2018, March 19). <https://www.uinjkt.ac.id/buta-aksara-alquran/>.
- Calon Kades di Rohil Wajib Bisa Baca Alquran*. (2016, January 26). <https://www.ranahriau.com/berita-1307-calon-kades-di-rohil-wajib-bisa-baca-alquran.html>
- DMI ingatkan 65 persen umat Islam di Tanah Air tidak bisa baca Alquran - ANTARA News Riau*. (2022, January 22). <https://riau.antaranews.com/berita/261305/dmi-ingatkan-65-persen-umat-islam-di-tanah-air-tidak-bisa-baca-alquran>.
- Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. (2017, November 24). <http://www.jejakpendidikan.com/2017/11/macam-macam-metode-pembelajaran-al-quran.html>.
- Musri. (2020). *Pengaruh Kegiatan Bimbingan Baca Al-Quran Siswa Sekolah menengah Pertama Negeri 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. <http://repository.uin-suska.ac.id/30308/3/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf>
- Riau Pos. (2022, September 9). *Dosen Bahasa Arab UIR Sosialisasi Metode Saminiyyah*. <https://riauupos.jawapos.com/pekanbaru/09/09/2022/281731/dosen-bahasa-arab-uir-sosialisasi-metode-saminiyyah.html>.
- Samin, S. M. (2019a). Heutagogy Approach for Teaching Arabic Language in Islamic Education at Universitas Islam Riau. *ALSINATUNA*, 5(1), 20–29.
- Samin, S. M. (2019b). Heutagogy in Arabic Class: How It Is Applied in The Islamic Education Study Program of Universitas Islam Riau. *Journal of Arabic Linguistics and Education*, 5(1), 20–29.
- Samin, S. M. (2019c). Kemandirian Belajar Bagi Pembelajar Bahasa Arab Di Tingkat Perguruan Tinggi Di Era 4.0. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 613–618. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5630269>
- Samin, S. M., Yunita, Y., & Akzam, I. (2021). Strategi Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Era Revolusi Industri 4.0. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 113–120.
- Surya Arfan: Jangan Biarkan Generasi Muda Buta Aksara Alquran*. (2015, February 17). <http://rohilonline.com/news/detail/11417/2015/02/17/surya-arfan:-jangan-biarkan-generasi-muda-buta-aksara-alquran>.
- Tiga Calon Penghulu di Rohil Gugur Akibat Tidak Pandai Baca Al Quran*. (2016, April 6). <https://www.ranahriau.com/berita-1498-3-calon-penghulu-di-rohil-gugur-akibat-tidak-pandai-baca-al-quran.html>.